

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia senantiasa berkembang sejak jaman purbakala hingga jaman modern saat ini. Perkembangan ini tidak hanya diikuti dengan perkembangan teknologi tetapi informasi yang semakin cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang, oleh karena itu manusia harus dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Adapun pendidikan itu selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat setempat. Manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan dimana manusia itu tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Pendidikan akan membekali manusia dengan berbagai pengetahuan yang digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2005 yaitu bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (2005:10). Ki Hajar

Dewantara (Sunaryo Kartadinata, 1997: 23) mengemukakan bahwa yang dimaksud Tri Pusat Pendidikan adalah bahwa pusat-pusat pendidikan dapat ditempatkan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling mendukung satu sama lain agar bisa membentuk anak untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikannya.

Pendidikan di lingkungan keluarga memang berperan penting dalam melaksanakan pendidikan informal. Bagi anak keluarga merupakan tempat untuk mendapatkan pengetahuan dalam proses belajar. Anak akan belajar dengan tekun jika orang tuanya cukup menunjukkan perhatian terhadap sekolahnya. Dalam proses belajar, perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang prestasi anak. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Pasal 7 sebagai berikut: orang tua berhak berperan serta dalam memilih suatu pendidikan anaknya dan mendapatkan informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak untuk anak usia wajib belajar. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan di sekolah akan dapat lebih baik dan berhasil jika orang tua ikut berperan serta dalam membimbing anak-anaknya untuk belajar dengan disiplin dan teratur.

Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Namun belum semua orang tua sepenuhnya menyadarinya, hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku orang tua yang menyerahkan sepenuhnya mengenai pendidikan anaknya kepada pihak sekolah khususnya tenaga pengajar atau guru untuk dapat menciptakan atau membuat anak-anak

mereka menjadi siswa yang berprestasi, hal ini dikarenakan di dunia pendidikan prestasi menjadi tolok ukur keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan yang selama ini dijalani. Namun kenyataan yang ada, prestasi yang diperoleh anak satu dengan yang lain tidaklah sama meskipun mereka dididik dan dibina oleh tenaga pengajar yang sama dan materi yang sama. Disinilah sebagian besar orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu memperbaiki keberhasilan pendidikan khususnya prestasi yang diperoleh anak.

Prestasi belajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri anak maupun berasal dari luar diri anak. Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto (2002:102), membedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri/individual meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial meliputi faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan, motivasi. Dari faktor-faktor yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa keluarga (orang tua) menjadi salah satu faktornya.

Setiap orang tua berkeinginan anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan di sekolah. Oleh karena itu orang tua harus dapat memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar di rumah. Dengan demikian anak akan lebih bersemangat dalam belajar. Bila makin tinggi perhatian orang tua terhadap anaknya maka makin tinggi pula hasil belajar

yang dicapai anak di sekolah. Disadari atau tidak anak sangat memerlukan pujian dari orang lain. Hal inilah yang dapat mengakibatkan semangat untuk berjuang dalam meningkatkan hasil belajarnya. Jika pujian itu datangnya dari orang tua, tentu akan mempunyai bobot tersendiri untuk anak, anak akan merasa lebih diperhatikan atau disayangi oleh orang tua atau keluarganya.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Anak yang hidup di lingkungan keluarga yang mendukung aktivitas belajar, maka anak tersebut akan memiliki prestasi belajar yang baik. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Perhatian orang tua terhadap anaknya bervariasi, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Perhatian orang tua yang tinggi akan mendorong anak untuk belajar lebih rajin sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang memuaskan. Sedangkan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian terhadap pendidikan anaknya akan cenderung memungkinkan prestasi belajar anaknya lebih rendah.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap data-data sekolah untuk mengetahui latar belakang orang tua siswa, khususnya siswa kelas IV SD Negeri 3 Sentolo. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang ditemukan di SD Negeri 3 Sentolo tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswa beraneka ragam, akan tetapi sebagian besar orang tua siswa (21 orang) bekerja sebagai petani, buruh, sopir dan wiraswasta.

Sedangkan hasil studi dokumen mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 3 Sentolo sebagian adalah

lulusan SD dan SMP. Orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan ada orang tua yang harus meninggalkan keluarganya di rumah untuk bekerja di luar daerah dalam waktu yang cukup lama, sehingga waktu untuk berada di lingkungan keluarga terbatas.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ng dan Ba yang merupakan salah satu orang tua siswa SD Negeri 3 Sentolo, mereka mengungkapkan orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaan, berangkat kerja pagi dan pulang sore, sehingga waktu untuk berinteraksi dengan anak sangat kurang. Selain itu orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, dikarenakan mengalami banyak perkembangan, sehingga orang tua kurang mampu membimbing anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mw salah satu guru di SD Negeri 3 Sentolo mengungkapkan bahwa setiap 3 bulan sekali sekolah mengadakan pertemuan wali murid untuk membicarakan perkembangan pendidikan anak-anaknya, dan ada beberapa orang tua siswa di SD Negeri 3 Sentolo khususnya kelas IV, tidak pernah mengikuti rapat/pertemuan wali murid dalam rangka membahas mengenai pendidikan anak di sekolah khususnya prestasi anak, untuk mengambil raport saja terkadang masih ada orang tua yang tidak hadir, dan raportnya terpaksa diserahkan langsung kepada siswa. Padahal siswa yang orang tuanya tidak hadir dalam pertemuan tersebut merupakan siswa yang nilainya harus diperbaiki atau termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan sebagian orang tua yang rutin hadir dalam

pertemuan wali murid untuk membicarakan prestasi siswa justru nilai siswa tersebut termasuk dalam kategori baik.

Informasi yang diperoleh dari Md beranggapan bahwa anak belajar hanya di sekolah saja. Semua diserahkan kepada sekolah dan masalah belajar seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua kurang memperhatikan masalah belajar anak di rumah, selain itu fasilitas untuk menunjang belajar anak juga kurang memadai. Padahal Menurut Conny R. Semiawan (1998: 200), peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar anak erat kaitannya dengan pemenuhan fasilitas belajar dan bantuan belajar kepada anak. Hal ini sangat membantu anak dalam belajar, sebab tersedianya berbagai faktor pendukung kegiatan belajar akan membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar. Peran orang tua begitu besar dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang pintar dalam berbagai bidang. Orang tua diharapkan peka terhadap kebutuhan anak itu sendiri. Kedudukan orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anaknya sehari-hari dalam kelangsungan hidupnya. Anak membutuhkan perhatian yang lebih efisien baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajar, tidaklah semata-mata hanya mendapatkan perhatian dan tanggung jawab pihak sekolah, melainkan keluarga (orang tua) memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar anak.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sentolo di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

1. Orang tua belum menyadari pentingnya pendidikan dalam keluarga bahwa mereka merupakan pusat pendidikan yang mampu memperbaiki prestasi yang diperoleh anak.
2. Banyak orang tua yang cenderung kurang memperhatikan belajar anaknya di rumah.
3. Orang tua kurang memperhatikan fasilitas belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah. Maka, pembatasan masalah dibatasi pada Orang tua kurang memberikan perhatiannya dalam penunjang prestasi belajar anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah: “Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sentolo di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sentolo di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Sentolo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa manfaat antara lain:

Secara teoritis:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran secara kuantitatif seberapa besar hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Secara praktis:

1. Bagi Orang Tua siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua siswa dapat memberikan perhatian yang tinggi agar dapat menumbuhkan prestasi belajar pada anaknya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada para pendidik mengenai hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui perhatian yang diberikan orang tua.